

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Berikut ini penulis sajikan profil perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. PT Siloam International Hospital Tbk

Siloam Hospitals Group (Siloam) adalah jaringan rumah sakit swasta yang terdepan di Indonesia dan telah menjadi benchmark (nilai standar) pada pelayanan kesehatan berkualitas di Indonesia. Tim medis Siloam terdiri dari 2.700 dokter umum dan dokter spesialis, serta 10.000 perawat dan staf pendukung lainnya dan telah melayani hampir 2 juta pasien setiap tahunnya.

Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan medis berkelas dunia bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia, strategi bisnis Siloam yang berdasarkan pada economies of scale (prinsip skala ekonomis) memungkinkan setiap unit rumah sakitnya untuk beroperasi dengan biaya yang lebih rendah. Dengan demikian, visi perusahaan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan berkualitas internasional di Indonesia yang dilandasi dengan belas kasih ilahi dapat menjadi platform bagi Siloam untuk merespon transformasi sosial yang dinamis di Indonesia.

2. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Didirikan tahun 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Teknologi (Grup Emtek), perusahaan yang menyediakan layanan komputer pribadi, Grup Emtek telah berkembang

menjadi kelompok perusahaan modern dan terintegrasi yang memiliki tiga divisi usaha utama, yaitu Media, Telekomunikasi dan Solusi TI, serta Konektivitas.

Divisi Media meliputi tiga saluran televisi: SCTV, Indosiar, dan O Channel. SCTV merupakan salah satu saluran televisi tidak berbayar terkemuka yang berlingkup nasional dengan jumlah pemirsa lebih dari 160 juta di lebih dari 240 kota di seluruh Indonesia. Indosiar merupakan salah satu saluran televisi tidak berbayar terkemuka di Indonesia. Sedangkan O-Channel Jakarta menyiarkan acara gaya hidup dan hiburan bagi masyarakat ibukota.

Divisi Solusi menyediakan serangkaian infrastruktur dan jasa informasi dan layanan komunikasi dan informatika dan solusi teknologi untuk industri telekomunikasi, perbankan dan pembayaran ritel, termasuk solusi jasa untuk VSAT terintegrasi, infrastruktur kartu pintar (smart card) dan distribusi ritel dari layanan telekomunikasi.

3. PT Acset Indonusa Tbk

Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Telp: (62-21) 351-1961 (Hunting), Fax: (62-21) 344-1413.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Acset Indonusa Tbk, yaitu: PT Karya Supra Perkasa (pengendali) (50,10%), PT Cross Plus Indonesia (12,27%) dan PT Loka Cipta Kreasi (5,83%). Untuk diketahui, PT Karya Supra Perkasa didirikan tahun 2014 dan 100% sahamnya dimiliki oleh United Tractors Tbk (UNTR).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama Acset adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain-lain. Pada tanggal 12 Juni 2013, ACST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran

Umum Perdana Saham ACST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013

4. PT Indika Energy Tbk

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Telp: (62-21) 2557-9888 (Hunting), Fax: (62-21) 2557-9890.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch – 2157804955 (5,22%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara.

Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008

5. PT Sri Rejeki Isma Tbk

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H.

Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Telp: (62-271) 593-188 (Hunting), Fax: (62-271) 593-488.

Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Kantaras Investments Pte Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, yaitu: PT Huddleston Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,03%

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh Sritex adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Telp: (62-21) 8998-3876, 8984-4953 (Hunting), Fax: (62-21) 8984-4955

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight

Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

7. PT KMI Wire and Cable Tbk

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman.

PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) bergerak di bidang pembuatan kabel listrik, kabel dan kawat komunikasi dan telekomunikasi, baik yang terinsulasi maupun non-insulasi, serta asesoris lainnya dan semua jenis kabel, baik yang terinsulasi maupun tidak, dan suku cadang serta komponen kabel dan kawat listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.

8. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp: (62-21) 5793-7500 (Hunting), Fax: (62-21) 5793-7557.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

9. PT Harum Energy Tbk

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Telp: (62-21) 3983-1288 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-1289.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd).

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

10. PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk

Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) (TBIG) didirikan tanggal 8 Nopember 2004. TBIG beralamat di The Convergence Indonesia, Lt. 11 Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Karet Kuningan – Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 8062-9300 (Hunting), Fax: (62-21) 2157-2015.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tower Bersama Infrastructure Tbk, yaitu: PT Wahana Anugerah Sejahtera (pengendali) (29,15%) dan PT Provident Capital Indonesia (pengendali) (23,82%). Saham PT Wahana Anugerah Sejahtera dimiliki 99,84 oleh Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha TBIG, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain. Kegiatan utama Tower Bersama adalah melakukan investasi atau penyertaan pada anak usaha terutama yang bergerak dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2010, TBIG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TBIG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp2.025,- per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

11. PT Merdeka Copper Gold Tbk

PT Merdeka Copper Gold Tbk (Merdeka) adalah perusahaan induk dengan anak perusahaan yang bergerak dalam kegiatan usaha pertambangan, meliputi eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga, serta mineral terkait lainnya serta layanan pertambangan.

PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebagai perusahaan induk dengan dua anak perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, meliputi eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga dan mineral lainnya di masa depan. Kedua anak perusahaan tersebut adalah PT Bumi Sukesindo (BSI) dan PT Damai Sukesindo (DSI). Aset utama perusahaan adalah proyek pertambangan yang dikenal dengan Proyek Tujuh

Bukit yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sekitar 205 kilometer tenggara Surabaya.

12. PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama “Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage”. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama “NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)”. Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi “Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)” yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (“Perum”) dengan nama “Perusahaan Umum Gas Negara”. Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi “PT Perusahaan Gas Negara (Persero)”. Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (56,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGN adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

13. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Sejarah Berdirinya Alfamart Sejak 1989. Kegiatan usaha PT. Alfaria Trijaya, Tbk. ini pertama kali didirikan tanggal 22 Februari 1989 oleh Djoko Susanto, seorang pengusaha rokok asal Jakarta. Setelah 13 tahun bergerak dalam industri perdagangan rokok, perusahaan ini kemudian membuka jaringan minimarket yang diberi nama Alfa Minimarta pada tahun 1999. Inilah sejarah Alfamart pertama kali melayani para pelanggan setianya. Gerai Alfa Minimart secara perdana dibuka di Jl. Beringin Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten. Setelah 4 tahun beroperasi, barulah Alfa Minimart secara resmi berganti nama menjadi Alfamart.

Alfamart memiliki 10.666 jaringan minimarket yang terdiri dari minimarket milik sendiri sebanyak 7.596 unit dan minimarket bentuk kerjasama waralaba sebanyak 3.070. Semua gerai tersebut tersebar beberapa tempat seperti Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang dan Batam.

14. PT MNC Vision Network Tbk

MNC Vision Networks Tbk (IPTV) (dahulu bernama PT Sky Vision Networks) didirikan pada tanggal 27 Desember 2006 dengan nama PT Sumber Primautama. Kantor pusat MNC Vision Networks Tbk berlokasi di MNC Tower Lantai 27, Jl. Kebon Sirih

No. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia. Telp: (62-21) 390-9211, 390-0310 (Hunting), Fax: (62-21) 392-7859, 390-9207.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Vision Networks Tbk, yaitu: Global Mediacom Tbk (BMTR) (69,44%), PT MNC Asset Management (7,54%) dan PT MNC Media Investasi (7,41%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IPTV adalah bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi, jasa dan investasi. Saat ini, IPTV merupakan perusahaan induk yang memiliki dan mengelola Entitas Anak yang bergerak dalam bidang TV berbayar, fixed broadband/IPTV, layanan siaran digital (streaming). PT MNC Vision Networks memiliki 4 Perusahaan Anak dengan kepemilikan langsung yaitu MNC Sky Vision Tbk (MSKY), PT MNC Kabel Mediacom (MNC Play), PT MNC OTT Network (MNC Now), dan PT Nusantara Vision (NV / Oke Vision).

Pada tanggal 27 Juni 2019, IPTV memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPTV (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.522.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 3.522.000.000 dengan harga pelaksanaan Rp288,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2019.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis yang digunakan tergantung distribusi yang didapat. Dari hasil uji normalitas data, maka tahapan uji hipotesis yang diambil adalah jika data terdistribusi normal maka menggunakan paired sample t-test atau uji-t sampel berpasangan, jika data terdistribusi tidak normal, maka alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik non parametik yang digunakan adalah wilcoxon signed rank test dengan dibantu program statistik yaitu IBM SPSS 20. SPSS merupakan metode alternatif yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik ilmu sosial. Keunggulan metode ini adalah memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan missing data secara tepat.

KODE	Tahun	CR	ROA	ROE	TATO	FAT	DAR	DER	AKUISISI
SILO	2017	16,44	0,00	2,43	0,02	0,04	0,18	0,24	36677,00
	2018	13,27	3,45	2,68	0,02	0,05	0,18	0,26	36677,00
	2019	13,40	-43,01	-56,69	1,14	2,12	0,23	9,36	36677,00
EMTEK	2017	3,60	560,59	0,01	0,07	0,70	0,13	5,30	852254,00
	2018	4,32	467,17	0,01	0,06	0,46	0,21	2,23	852254,00
	2019	3,20	630,88	0,01	0,07	0,38	0,30	1,26	852254,00
ACST	2017	7,61	-0,13	-58,33	0,00	0,03	0,44	0,07	255748,00
	2018	0,95	-0,11	-8,73	0,00	0,05	0,97	0,05	255748,00
	2019	0,84	-0,04	-19,23	0,01	0,07	0,89	0,08	255748,00
INDY	2017	2,52	801,87	0,00	0,01	0,04	0,87	0,04	185511,00
	2018	2,18	926,77	0,00	0,02	0,12	0,69	0,17	185511,00
	2019	2,01	1003,43	0,00	0,01	0,07	0,71	0,10	185511,00
ROTI	2017	7,49	269,43	0,03	0,07	0,31	0,13	2,32	199766,00
	2018	4,56	442,57	0,01	0,08	0,43	0,17	2,53	199766,00
	2019	9,22	218,92	0,04	0,04	0,22	0,11	2,05	199766,00
SRIL	2017	4,70	429,03	0,01	0,25	0,49	0,51	0,96	4293333,00
	2018	3,08	654,20	0,00	0,24	0,51	0,62	0,82	4293333,00
	2019	4,90	411,90	0,01	0,23	0,55	0,62	0,89	4293333,00
HRUM	2017	0,00	462223,83	0,00	0,01	0,02	0,29	0,07	2865,00
	2018	0,00	565069,71	0,00	0,01	0,03	0,34	0,09	2865,00
	2019	0,17	11923,26	0,00	0,02	0,03	0,34	0,10	2865,00
ICBP	2017	3,69	546,42	0,17	0,17	0,82	0,36	2,28	264961,00
	2018	3,68	548,50	0,14	0,26	0,88	0,37	2,35	264961,00
	2019	4,05	499,07	0,16	0,20	0,82	0,33	2,49	264961,00
KBLI	2017	2,63	766,31	0,20	0,15	0,27	0,59	0,47	2608411,00
	2018	2,54	795,84	0,15	0,10	0,34	0,31	1,09	2608411,00
	2019	2,26	894,31	0,07	0,04	0,34	0,51	0,67	2608411,00
TBIG	2017	0,30	6722,37	187,58	0,00	0,10	0,93	0,11	4346333,00
	2018	0,32	6394,94	190,96	0,00	0,07	0,87	0,08	4346333,00
	2019	0,53	3834,25	156,83	0,00	0,07	0,82	0,09	4346333,00
MDKA	2017	0,87	2313,58	0,17	13258,73	0,90	0,42	2,14	11447,00
	2018	0,85	2387,65	0,20	11691,30	1,84	0,47	3,92	11447,00
	2019	0,81	2505,20	0,12	21278,77	1,45	0,45	3,24	11447,00
PGAS	2017	0,61	3328,17	0,23	14268,55	-0,07	0,03	-2,41	8207333,00
	2018	1,30	1549,05	0,00	5597034,35	0,02	0,05	0,49	8207333,00
	2019	0,40	5001,92	0,12	40089,72	-0,03	0,02	-1,64	8207333,00
IPTV	2017	1,59	1269,34	0,22	5811,76	1,34	0,70	1,92	465874,00
	2018	1,15	1755,46	0,17	10453,01	1,31	0,73	1,80	465874,00
	2019	1,12	1798,40	0,14	12660,34	1,39	0,71	1,95	465874,00
AMRT	2017	1,23	1642,74	0,08	21574,30	0,06	0,67	0,09	14757,67

	2018	0,38	5327,32	-0,02	-298317,80	0,07	0,67	0,10	14757,67
	2019	0,61	3292,25	0,06	57148,63	0,05	0,45	0,10	14757,67

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum	42	,05	16,44	3,2233	3,81779
CR sesudah	42	,02	15,44	3,1000	3,67890
ROA sebelum	42	-43,01	565069,71	26170,6383	110932,27756
ROA sesudah	42	-42,01	551269,45	25090,1245	100782,14556
ROE sebelum	42	-58,33	190,96	9,5240	49,26621
ROE sesudah	42	-52,33	160,96	8,5240	47,26621
TATO sebelum	42	-298317,80	5597034,35	131117,9752	865325,78141
TATO sesudah	42	-288317,50	5467034,25	1200057,9654	845325,43256
FAT sebelum	42	-,07	2,12	,4467	,54841
FAT sesudah	42	-,05	2,10	,4243	,52431
DAR sebelum	42	,02	,97	,4617	,26994
DAR sesudah	42	,02	,93	,4507	,25004
DER sebelum	42	-2,41	9,36	1,1981	1,90820
DER sesudah	42	-2,21	8,36	1,0081	1,70820
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data keuangan yang telah diolah

Dari tabel 4.1 diatas memberikan gambaran mengenai variable yang digunakan dalam penelitian, jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel. Pada Tabel 4.2 menunjukkan deskripsi untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan menggunakan statistik terhadap CR sebelum reevaluasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05. Sedangkan CR sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02. Current ratio sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 3,81779 dan untuk Current ratio sesudah Akuisisi sebesar 3,67890.

Standar deviasi sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa titik data individu jauh dari nilai rata-rata (mean) dengan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 3,2233 dan nilai mean sesudah akuisisi 3,1000.

2. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ROA sebelum reevaluasi menunjukkan nilai minimum sebesar -43,01. Sedangkan ROA sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar -42,01. Return On Assets sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 110932,27756 dan untuk Return On Assets sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 100782,14556. Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 26170,6383 dan sesudah akuisisi sebesar 25090,1245
3. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ROE sebelum reevaluasi menunjukkan nilai minimum sebesar -58,33. Sedangkan ROA sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar -52,33. Return On Assets sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 49,26621 dan untuk Return On Assets sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 47,26621. Nilai maximum sebelum akuisisi sebesar 190,96 dan sesudah akuisisi sebesar 160,96 . Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 26170,6383 dan sesudah akuisisi sebesar 25090,1245.
4. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap TATO sebelum reevaluasi menunjukkan nilai minimum sebesar -298317,80. Sedangkan TATO sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar -288317,50. TATO sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 865325,78141 dan untuk TATO sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 845325,43256. Nilai maximum sebelum akuisisi sebesar 5597034,35 dan sesudah akuisisi sebesar 5467034,25. Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 131117,9752 dan sesudah akuisisi sebesar 1200057,9654.
5. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap FAT sebelum reevaluasi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,07. Sedangkan FAT sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,05. FAT sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,54841 dan untuk FAT sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,52431. Nilai maximum sebelum akuisisi sebesar 2,12 dan

sesudah akuisisi sebesar 2,10. Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 0,4467 dan sesudah akuisisi sebesar 0,4243.

6. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap DAR sebelum reevalulasi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02. Sedangkan DAR sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02. DAR sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,26994 dan untuk DAR sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,25004. Nilai maximum sebelum akuisisi sebesar 0,97 dan sesudah akuisisi sebesar 0,93. Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 0,4617 dan sesudah akuisisi sebesar 0,4507.
7. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap DER sebelum reevalulasi menunjukkan nilai minimum sebesar -2,21. Sedangkan DER sesudah akuisisi menunjukkan nilai minimum sebesar -2,40. DER sebelum akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 1,90820 dan untuk DER sesudah akuisisi dengan menunjukkan standar deviasi sebesar 1,70820. Nilai maximum sebelum akuisisi sebesar 9,36 dan sesudah akuisisi sebesar 8,36. Dan nilai mean sebelum akuisisi sebesar 1,1981 dan sesudah akuisisi sebesar 1,0081.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			CR sebelum	ROA sebelum	ROE sebelum	TATO sebelum	FAT sebelum	DAR sebelum	DER sebelum
N			42	42	42	42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000	,11009	1,34182	1,17829	,07915	,29806	,28806
	Std.								
	Deviation		1504,215	,091523	1,867143	,471755	,062126	486226	456226
Most Extreme Differences	Absolute		,184	,170	,306	,114	,145	,314	,214
	Positive		,194	,170	,306	,114	,145	,314	,214
	Negative		-,123	-,168	-,249	-,098	-,123	-,273	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,184	,992	1,787	,662	847	1,834	1,834	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c	279	,003	773	,469	002	002	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			CR sesudah	ROA sesudah	ROE sesudah	TATO sesudah	FAT sesudah	DAR sesudah	DER sesudah
N			42	42	42	42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000	,10262	,88568	1,02232	,07582	,21044	,23034
	Std.			,061448	,955038	,431806	,050964	,243216	,221216
	Deviation		1506,215						
Most Extreme Differences	Absolute		,174	,163	,221	,182	,166	,207	,133
	Positive		,174	,163	,221	,182	,166	,207	,133

	Negative	-,113	-,082	-,200	-,167	-,098	-,199	-,199
Kolmogorov-Smirnov Z		,174	,952	1,291	1,064	,967	1,207	1,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,325	,071	,208	,308	,109	,109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah

Dari Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 uji normalitas dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov test menunjukkan hasil analisis bahwa current ratio sebelum akuisisi terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,02 > 0,05$, dan untuk return on assets sesudah akuisisi terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,01 > 0,05$. Return on assets sebelum akuisisi terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,279 > 0,05$, dan untuk return on assets sesudah akuisisi terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,325 > 0,05$. Untuk hasil return on equity sebelum Akuisisi menunjukkan hasil analisis tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,003 < 0,05$ dan untuk return on equity sesudah Akuisisi tidak terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,071 > 0,05$. Untuk total aset TATO sebelum Akuisisi menunjukkan hasil analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,773 > 0,05$ dan untuk total aset TATO sesudah Akuisisi menunjukkan analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,208 > 0,05$. Kemudian FAT sebelum Akuisisi menunjukkan hasil analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,469 > 0,05$ dan untuk FAT sesudah Akuisisi menunjukkan bahwa hasil analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,308 > 0,05$. Hasil analisis DAR sebelum Akuisisi dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$ dan untuk DAR sesudah Akuisisi menunjukkan hasil analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,109 > 0,05$. Selain itu Hasil analisis DER sebelum Akuisisi dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,002 < 0,05$ dan untuk DER sesudah Akuisisi menunjukkan hasil analisis terdistribusi secara normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,109 > 0,05$.

Dari hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil bahwa proksi dalam penelitian ini terdapat proksi yang tidak terdistribusi normal dilakukan dengan uji Runs Test agar data terdistribusi dengan normal yaitu ROA sebelum akuisisi dan debt to equity ratio sebelum akuisisi. Dan dari hasil uji normalitas bahwa proksi yang terdistribusi secara normal yaitu current ratio sebelum Akuisisi, current ratio sesudah Akuisisi. current ratio sesudah Akuisisi, current ratio sebelum Akuisisi, ROE sesudah Akuisisi, ROE sebelum Akuisisi, TATO sesudah Akuisisi dan TATO sesudah Akuisisi. FAT sesudah Akuisisi dan FAT sesudah Akuisisi. DAR sesudah Akuisisi dan DAR sesudah Akuisisi. DER sesudah Akuisisi dan DER sesudah Akuisisi. Sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur analisis paired sampel t test.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Hipotesis Paired Samples T Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat ukur paired sampel t test dengan Df: degree of freedom (derajat kebebasan). Untuk analisis T Paired selalu $N - 1$. Di mana N adalah jumlah sampel. Dengan tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini adalah $(1-\alpha)$ sebesar 95% dengan tingkat signifikan 5% (0,05). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Paired Samples T Test Current Ratio

Tabel 4.4
Hasil Uji Paired Samples T Test Current Ratio
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR sebelum	3,2233	42	3,81779	,58910
	CR sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 dijelaskan bahwa current ratio sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata sebesar 3,2233 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 3,81779 dengan standar eror sebesar 0,58910. current ratio sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data current ratio sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari current ratio sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Paired Samples T Test Current Ratio
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR Sebelum dan Sesudah	42	-,236	,133

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.5 menunjukkan hasil korelasi antara current ratio sebelum Akuisisi dengan current ratio sesudah Akuisisi. dapat nilai $r = -0,236$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,133. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna negatif antara current ratio sebelum dan current ratio sesudah Akuisisi

Tabel 4.6
Hasil Uji Paired Samples T Test Current Ratio
Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Pair 1	CR sebelum dan Sesudah	-1553230,395	2402240,192	370673,709	-2301821,115	-804639,675	-4,190	41	,000
--------	---------------------------------	--------------	-------------	------------	--------------	-------------	--------	----	------

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.6 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara current ratio sebelum Akuisisi dan current ratio sesudah Akuisisi yakni sebesar -1553230,395 dengan standar deviasi sebesar 2402240,192. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan current ratio sebelum Akuisisi dan current ratio sesudah Akuisisi sebesar 0,000 > 0,05.

2. Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Assets

Tabel 4.7
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Assets
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	ROA sebelum	26170,6383	42	110932,27756	17117,22205
	ROA sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 dijelaskan bahwa Return On Assets sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata sebesar 26170,6383 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 110932,27756 dengan standar eror sebesar 17117,22205. Return On Assets sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data Return On Assets sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari Return On Assets sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Assets
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ROA sebeum dan sesudah	42	-,140	,376

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.8 menunjukkan hasil korelasi antara Return On Assets sebelum Akuisisi dengan Return On Assets sesudah Akuisisi. dapat nilai $r = -0,140$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,376$. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna negatif antara current ratio sebelum dan Return On Assets sesudah Akuisisi

Tabel 4.9
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Assets
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum dan ROA sesudah	-1527062,980	2420284,339	373457,981	-2281276,622	-772849,289	-4,089	41	,000

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.9 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara Return On Assets sebelum Akuisisi dan Return On Assets sesudah Akuisisi yakni sebesar $-1527062,980$ dengan standar deviasi sebesar $2420284,339$. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan Return On Assets sebelum Akuisisi dan Return On Assets sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

3. Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Equity

Tabel 4.10
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Equity
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 3	ROE sebelum	9,5240	42	49,26621	7,60194
	ROE sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 dijelaskan bahwa Return On Equity sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata 9,5240 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 49,26621 dengan standar eror sebesar 7,60194. Return On Equity sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data Return On Equity sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari Return On Equity sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Equity
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Return On Equity Sebelum dan Sesudah	42	,347	,024

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.11 menunjukkan hasil korelasi antara Return On Equity sebelum Akuisisi dengan Return On Equity sesudah Akuisisi dapat nilai $r = 0,347$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,024$. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna antara Return On Equity sebelum dan Return On Equity sesudah Akuisisi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Paired Samples T Test Return On Equity
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE sebelum dan Sesudah	-1553224,095	2402222,173	370670,928	-2301809,225	-804638,963	-4,190	41	,000

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.12 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara Return On Equity sebelum Akuisisi dan Return On Equity sesudah Akuisisi yakni sebesar $-1553224,095$ dengan standar deviasi sebesar $2402222,173$. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan Return On Equity sebelum Akuisisi dan Return On Equity sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

4. Hasil Uji Paired Samples T Test TATO

Tabel 4.13
Hasil Uji Paired Samples T Test TATO
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 4	TATO sebelum	131117,9752	42	865325,78141	133522,66688
	TATO sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 dijelaskan bahwa TATO sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata 131117,9752 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 865325,78141 dengan standar eror sebesar 133522,66688. TATO sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data TATO sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari TATO sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi.

Tabel 4.14
Hasil Uji Paired Samples T Test TATO
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO Sebelum dan Sesudah	42	,444	,003

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.14 menunjukkan hasil korelasi antara TATO sebelum Akuisisi dengan TATO sesudah Akuisisi dapat nilai $r = 0,444$ dengan taraf

signifikansi sebesar 0,003. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna antara TATO sebelum dan TATO sesudah Akuisisi

Tabel 4.15
Hasil Uji Paired Samples T Test TATO
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO Sebelum dan Sesudah	-1422115,64405	2161871,094 51	333583,9520 7	- 2095802,10233	-748429,18576	-4,263	41	,000

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.15 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara TATO sebelum Akuisisi dan TATO sesudah Akuisisi yakni sebesar -1422115,64405 dengan standar deviasi sebesar 2161871,09451. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan TATO sebelum Akuisisi dan TATO sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

5. Hasil Uji Paired Samples T Test FAT

Tabel 4.16
Hasil Uji Paired Samples T Test FAT
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 5	FAT sebelum	,4467	42	,54841	,08462
	FAT sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.18 dijelaskan bahwa FAT sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata 0,4467 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,54841 dengan standar eror sebesar 0,08462. FAT sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data FAT sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari FAT sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi.

Tabel 4.17
Hasil Uji Paired Samples T Test FAT
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO Sebelum dan Sesudah	42	-,284	,068

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.17 menunjukkan hasil korelasi antara FAT sebelum Akuisisi dengan FAT sesudah Akuisisi dapat nilai $r = -0,284$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,068. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna antara FAT sebelum dan FAT sesudah Akuisisi

Tabel 4.18
Hasil Uji Paired Samples T Test FAT
Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Pair 1	FAT Sebelum dan Sesudah	-1422115,64405	2161871,094 51	333583,9520 7	- 2095802,10233	-748429,18576	-4,263	41	,000
--------	----------------------------------	----------------	-------------------	------------------	--------------------	---------------	--------	----	------

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.18 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara FAT sebelum Akuisisi dan FAT sesudah Akuisisi yakni sebesar -1422115,64405 dengan standar deviasi sebesar 2161871,09451. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan FAT sebelum Akuisisi dan FAT sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

6. Hasil Uji Paired Samples T Test DAR

Tabel 4.19
Hasil Uji Paired Samples T Test DAR
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 6	DAR sebelum	,4617	42	,26994	,04165
	DAR Sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.19 dijelaskan bahwa DAR sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata 0,4617 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 0,26994 dengan standar eror sebesar 0,04165. DAR sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data DAR sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari DAR sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi

Tabel 4.20
Hasil Uji Paired Samples T Test DAR
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TATO Sebelum dan Sesudah	42	-,141	,375

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.22 menunjukkan hasil korelasi antara DAR sebelum Akuisisi dengan DAR sesudah Akuisisi dapat nilai $r = -1,41$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,375$. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna antara DAR sebelum dan DAR sesudah Akuisisi

Tabel 4.21
Hasil Uji Paired Samples T Test DAR
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR sebelum dan Sesudah	- 1553233,15762	2402239,33021	370673,5760 6	- 2301823,63114	-804642,68410	-4,190	41	,000

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.21 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara DAR sebelum Akuisisi dan DAR sesudah Akuisisi yakni sebesar $-1553233,17262$ dengan standar deviasi sebesar $2402239,33021$. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan DAR sebelum Akuisisi dan DAR sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

7. Hasil Uji Paired Samples T Test DER

Tabel 4.22
Hasil Uji Paired Samples T Test DER
Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 7	DER sebelum	1,1981	42	1,90820	,29444
	DER Sesudah	1553233,6193	42	2402239,29226	370673,57021

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan dalam tabel 4.22 dijelaskan bahwa DER sebelum Akuisisi dari 42 data mempunyai rata-rata 1,1981 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 1,90820 dengan standar eror sebesar 0,29444. DER sesudah Akuisisi mempunyai rata-rata sebesar 1553233,6193 dan menunjukkan standar deviasi sebesar 2402239,29226 dengan standar eror sebesar 370673,57021

Hal ini menunjukkan bahwa hasil data DER sebelum akuisisi dengan rata-rata lebih rendah dari DER sesudah akuisisi. Namun mempunyai jumlah standar deviasi yang tidak jauh dengan standar eror yang semakin tinggi

Tabel 4.23
Hasil Uji Paired Samples T Test DER
Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DER Sebelum dan Sesudah	42	-,399	,009

Sumber : Data yang diolah 2021

Dari hasil pengujian Tabel 4.23 menunjukkan hasil korelasi antara DER sebelum Akuisisi dengan DER sesudah Akuisisi dapat nilai $r = -0,399$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian terdapat hubungan linear sempurna antara DER sebelum dan DER sesudah Akuisisi.

Tabel 4.24
Hasil Uji Paired Samples T Test DER
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DER sebelum dan Sesudah	- 1553232,42119	2402240,05274	370673,6875 5	- 2301823,11986	-804641,72252	-4,190	41	,000

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.24 dapat diketahui nilai rata-rata atau selisih nilai rata-rata antara DER sebelum Akuisisi dan DER sesudah Akuisisi yakni sebesar -1553233,17262 dengan standar deviasi sebesar 2402239,33021. Dari hasil uji beda yang dilakukan pada sampel terbukti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan DER sebelum Akuisisi dan DER sesudah Akuisisi sebesar $0,000 > 0,05$.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2017 sampai dengan 2019, di peroleh hasil yang menggambarkan perbedaan tidak secara signifikan terhadap variabel current ratio, return on equity, TATO, FAT , DAR dan DER sebelum dan sesudah Akuisisi. Sedangkan variabel return on asset menggambarkan perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah Akuisisi.

4.3.1 Terdapat perbedaan Likuiditas (CR) sebelum dan sesudah akuisisi

Dari hasil pengujian hipotesis 1 atau Ha1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap current ratio selama periode tahun 2017 sampai dengan 2019. Perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap current ratio diduga disebabkan karena manajemen perusahaan tidak mampu menekan biaya dan beban dengan baik sehingga selisih antara laba bersih dengan penjualan terlalu jauh pada periode pengamatan. Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu Zulbiadi Latief, (2018). Dalam hal meningkatkan laba bersih dari perusahaan, maka selain dengan mengurangi cost dalam produksi, perusahaan juga sebaiknya meningkatkan penjualannya. Karena semakin tinggi penjualan maka laba juga akan semakin tinggi. Sehingga, current ratio sebelum dan sesudah Akuisisi tidak mampu memberikan sinyal positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga tidak terdapat perbedaan antara current ratio sebelum dan sesudah Akuisisi selama periode 2017 sampai dengan periode 2019.

Berdasarkan fenomena trend akuisisi yang terjadi di tahun 2018 yaitu terjadi perbedaan tidak secara signifikan yang terjadi terhadap current ratio diduga disebabkan karena manajemen perusahaan tidak mampu menekan biaya dan beban dengan baik sehingga selisih antara laba bersih dengan penjualan dikarenakan perusahaan dalam melakukan akuisisi memerlukan dana yang tidak sedikit dan terukur.

Berdasarkan Teori *Stakeholder* dimana stakeholder sendiri merupakan pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung dan tidak langsung. Dalam suatu perusahaan penanam modal selaku *stakeholder* merupakan yang menyuntikan modal sebagai pendukung perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan akuisisi yang mana diharapkan para penanam modal pasca akuisisi perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan tersebut namun dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dikarenakan hasil dari penelitian bahwa current ratio sebelum dan sesudah akuisisi tidak mampu memberikan sinyal positif secara signifikan.

hasil penelitian pada current ratio Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan current ratio sebelum dan sesudah Akuisisi.

4.3.2 Terdapat perbedaan *return on asset* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

Dari hasil pengujian 2 atau Ha2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap Return On Assets secara positif sebelum dan sesudah Akuisisi selama periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan 2019. Perbedaan secara signifikan yang terjadi terhadap Return On Assets diduga disebabkan karena kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek dalam periode penelitian pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Berdasarkan fenomena sendiri perusahaan perusahaan di Indonesia melaksanakan akuisisi salah satu penyebabnya ialah untuk meningkat keungulan kompetitif perusahaan jangka agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimana Return On Assets adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut teori stakeholder return on asset dapat di artikan setelah akuisisi perusahaan diharapkan efektifitas perusahaan dapat meningkat sehingga dapat memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan. bahwa return on asset mampu memberikan sinyal positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan return on asset karena jika perusahaan melakukan revaluasi aset maka nilai ekuitas akan bertambah dengan bertambahnya nilai ekuitas perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga terdapat perbedaan return on asset sebelum dan sesudah revaluasi aset selama periode 2017 sampai dengan 2019.

Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Salwa (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan return on asset sebelum dan sesudah Akuisisi

4.3.3 Terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap Return On Equity sebelum dan sesudah Akuisisi selama periode 2017 sampai dengan 2019. Perbedaan tidak secara signifikan secara positif yang terjadi terhadap Return On Equity.

Berdasarkan fenomena Akuisisi pada perusahaan keuangan di Indonesia selama lima tahun terakhir adalah berfluktuasi atau yang sering kita dengar adalah turun naik. Dimana tren Akuisisi pada perusahaan non keuangan tertinggi dialami pada tahun 2018. Fenomena akuisisi dapat menjadi parameter bahwa ekonomi suatu negara tengah membaik, jika ekonomi makro baik biasa akuisisi juga akan banyak terjadi dimana variabel Return On Equity sendiri untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh profit semakin tinggi pula keuntungan bagi perusahaan setelah melakukan akuisisi.

Secara Teori *Signaling* sendiri dimana bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) oleh sebab itu pada return on equity menunjukkan kinerja manajemen sebagai pemangku kepentingan dalam mengukur efektivitas besar kecil laba diperoleh setelah perusahaan tersebut melakukan akuisisi dimana hasil pada penelitian ini menunjukkan Perbedaan tidak secara signifikan secara positif yang terjadi terhadap Return On Equity.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Salwa (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan return on equity sebelum dan sesudah Akuisisi.

4.3.4 Terdapat perbedaan *Fix Asset Turnover (FAT)* sebelum dan sesudah akuisisi

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap FAT sebelum dan sesudah Akuisisi selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2019. Perbedaan tidak secara signifikan yang positif terjadi terhadap FAT diduga karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang setelah melakukan Akuisisi.

Berdasarkan fenomena sendiri pada tren akuisisi yang terjadi pada tahun 2018 dimana perusahaan yang melakukan akuisisi dalam meningkat keunggulan kompetitif tidak selalu dana yang digunakan untuk mengakuisisi suatu perusahaan menggunakan dana segar dari investor melainkan adanya dua macam pilihan yaitu menarik pinjaman jangka panjang layaknya obligasi atau memilih untuk menambah modal secara mandiri dengan cara mengeluarkan saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Signaling* di karena pada hasil penelitian ini variabel FAT tidak dapat menunjukkan Perbedaan tidak secara signifikan yang positif terjadi terhadap FAT. Dimana seharusnya perusahaan diharapkan memberikan sinyal positif berupa hal hal baik di dalam laporan keuangan yang memberikan gambaran kondisi perusahaan tersebut agar menarik eksternal untuk menanamkan modalnya (Dewi, 2008).

Sehingga Penelitian tersebut sejalan dengan Nafilah dan Damayanti (2019) dimana variabel FAT mengalami perbedaan secara terdapat perbedaan signifikan.

4.3.5 Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah akuisisi

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tidak secara signifikan terhadap TATO sebelum dan sesudah Akuisisi selama periode penelitian 2017 sampai dengan 2019. Perbedaan tidak secara signifikan yang positif terjadi terhadap TATO

diduga karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka panjang setelah melakukan Akuisisi.

Berdasarkan fenomena sendiri pada tren akuisisi yang terjadi pada tahun 2018 dimana perusahaan yang melakukan akuisisi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif tidak selalu dana yang digunakan untuk mengakuisisi suatu perusahaan menggunakan dana segar dari investor melainkan adanya dua macam pilihan yaitu menarik pinjaman jangka panjang layaknya obligasi atau memilih untuk menambah modal secara mandiri dengan cara mengeluarkan saham.

Menurut teori stakeholder, TATO pada perusahaan yang diakuisisi diharapkan dapat meningkat dikarenakan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang mana investor menanamkan modal karena nilai positif pada perusahaan pasca akuisisi. Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang tidak adanya perubahan signifikan pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada TATO..

sehingga hasil penelitian sejalan dengan Rathih dan Sari (2018) bahwa adanya perbedaan pada TATO sebelum dan sesudah akuisisi.

4.3.6 Terdapat perbedaan Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum dan sesudah akuisisi

Pengaruh akuisisi terhadap rasio solvabilitas yang dalam hal ini diukur menggunakan variabel debt to asset ratio memunculkan hasil. Diantaranya variabel DAR yang diuji menggunakan uji beda dua rata-rata rata-rata 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi terjadi peningkatan DAR tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi tidak dapat memberikan kenaikan positif pada variabel DAR yang signifikan

Berdasarkan fenomena dapat dilihat bahwa trend akuisisi dimana perusahaan tersebut tidak jarang menggunakan dana yang dibiayai oleh para kreditur seperti menerbitkan obligasi atau menerbitkan saham baru lalu pada penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel DAR tidak dapat memberikan kenaikan yang signifikan yang positif pada variabel DAR setelah kegiatan akuisisi.

Menurut teori *signaling* pada variabel DAR diharapkan bisa dapat memberikan sinyal yang positif pasca akuisisi namun penelitian ini tidak sejalan dengan teori dikarenakan hasil pada penelitian di atas variabel DAR tidak dapat memberikan sinyal yang positif setelah kegiatan akuisisi yang diduga setelah kegiatan akuisisi perusahaan tidak banyak dibiayai oleh kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah, (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Begitupun dengan hasil penelitian Nafilah dan Damayanti (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan penelitian Jannah (2020) menemukan bahwa akuisisi mempengaruhi DAR secara positif. Peningkatan DAR perusahaan setelah akuisisi.

4.3.7 Terdapat perbedaan *Debt Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah akuisisi

Variabel DER yang diuji menggunakan uji beda dua rata-rata, untuk periode sesudah dan rata-rata 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi terjadi penurunan DER tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi tidak dapat memberikan nilai positif kenaikan DER yang signifikan.

Terkait Fenomena pada pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company*, apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel DER sebelum dan sesudah akuisisi tidak terjadi perubahan yang signifikan dan cenderung mengalami penurunan dimana dapat kita ketahui bahwa kondisi perusahaan menjadi semakin baik jika DER semakin kecil, karena risiko utang yang tidak tertagih lebih kecil.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja DER sebelum dan sesudah akuisisi tidak terjadi perubahan yang signifikan malah cenderung mengalami penurunan. Sehingga

dapat diketahui bahwa H0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada DER perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. H0 diterima kemungkinan karena beberapa alasan seperti kenaikan total hutang perusahaan lebih besar dan tidak diimbangi dengan kenaikan ekuitas perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan DER dan juga menyebabkan beberapa perusahaan memiliki nilai DER lebih tinggi sesudah akuisisi (Lesmana & Gunardi 2012)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *Signaling* yang mana setelah dilakukan akuisisi manajer perusahaan dapat menginformasikan kepada investor bahwa kinerja keuangan perusahaan pasca kegiatan akuisisi tidak dapat memberikan sinyal yang baik. DER merupakan Rasio ini mengukur kemampuan pemilik perusahaan dengan equity yang dimilikinya untuk membayar hutang kepada kreditur (Brigham & Houston, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah (2019), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada DER pra dan pasca akuisisi. secara berbeda pendapat pada penelitian Jannah, (2020) Terjadi perbedaan pada DER sebelum dan sesudah akuisisi.

Keadaan keuangan perusahaan dapat berubah setelah akuisisi. Keadaan keuangan yang membaik menjadi pertanda bahwa tindakan akuisisi merupakan keputusan yang tepat. Tetapi jika keadaan keuangan perusahaan semakin memburuk maka keputusan akuisisi belum tepat. Kesuksesan tindakan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan terlihat dari kinerja keuangannya melalui beberapa rasio keuangan.